

Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah Tbk, Jakarta

Rosalina*¹, Ageng Nugroho², Otti Wulandhari³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia

Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No. 89, Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951

Telp. 021 – 87716339, 87716556, Fax. 021 – 87721016

Email : rossay1173@gmail.com ; ottiwulan@gmail.com; agengnugroho.s@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini ditulis oleh Rosalina, Ageng Nugroho dan Otti Wulandhari, dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Jakarta”.

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan data berupa penjelasan lebih tentang rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio kas), rasio profitabilitas (margin laba kotor dan laba bersih) dan rasio aktivitas (rasio perputaran persediaan dan rasio hari penagihan persediaan) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan Mendapatkan informasi dan data dari hasil olahan data seberapa besar rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan verifikatif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penilaian terhadap kinerja perusahaan. Data yang diteliti bersifat kuantitatif, yaitu diperoleh dengan penelitian pustaka dan dokumentasi melalui situs resmi.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Menilai Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This research was written by Rosalina, Ageng Nugroho and Otti Wulandhari, with the title "Analysis of Liquidity Ratios, Profitability Ratios and Activity Ratios in Assessing Financial Performance at PT Mayora Indah Tbk, Jakarta".

This study aims to obtain information and data in the form of a more detailed explanation of liquidity ratios (current ratio and cash ratio), profitability ratios (gross profit margin and net profit) and activity ratios (inventory turnover ratio and inventory collection days ratio) which can be used to assess financial performance. company and Obtain information and data from the results of data processing how big the ratio of Liquidity, Profitability ratio and Activity ratio can be used to assess the company's financial performance.

This research was conducted using descriptive and verification methods for companies, namely by analyzing financial statement data to determine how well the company's financial performance is being studied so that it can provide a clear picture of the assessment of company performance. The data studied is quantitative, namely obtained by library research and documentation through the official website.

Keywords: Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Activity Ratios, Assessing Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Perseroan terbatas (PT) merupakan perserikatan beberapa pengusaha swasta menjadi satu kesatuan untuk mengelola usaha bersama, dimana perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk menyertakan modal kepada perusahaan. Menurut UU NO. 40 tahun 2007 pengertian Persero Terbatas (PT) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal yang didirikan berdasarkan perjanjian melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya dibagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam undang-undang serta peraturan pelaksanaannya. Untuk mendirikan PT harus dengan menggunakan akte resmi (Akte yang dibuat oleh Notaris) yang didalamnya dicantumkan nama lain dari perseroan terbatas, modal, bidang usaha, alamat perusahaan dan lain-lain.

Akte ini harus disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Berdasarkan karakteristiknya, jenis perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur. Perseroan Terbatas adalah badan hukum yang jumlah modal perusahaannya terdaftar di anggaran dasar. Kekayaan perusahaan terpisah dari kekayaan pribadi pemilik yang memiliki *property* sendiri. Setiap orang dapat memiliki lebih dari satu saham yang menjadi bukti kepemilikan perusahaan.

Berdasarkan undang-undang pasar modal no.8 tahun 1995 Bursa Efek Indonesia (BEI) pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit pernyataan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Pihak adalah orang-perorangan, perusahaan, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok atau terorganisasi. Kegiatan usaha utama PT. MAYORA INDAH Tbk, (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sebagai salah satu *FAST MOVING Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah, telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, berdasarkan

anggaran dasar perseroan yang terakhir adalah bidang industri makanan dan minuman olahan bidang perdagangan. Dikelompok makanan, perseroan memproduksi rupa-rupa jenis makanan seperti permen kopiko, pelopor permen kopi. Astor pelopor wafer stik, Bembeng pelopor wafer Caramel berlapis, Choki – Choki pelopor coklat pasta., Energen pelopor minuman susu sereal, kopi Torabika Dou dan Dou Susu, pelopor Coffee Mix, Torabika Creamy Latte, pelopor kopi Latte dengan sajian gula terpisah

Kopi Brown Coffee, pelopor racikan kopi dengan gula aren, kue kering dan lainnya. Perseroan memiliki mesin-mesin pengolahan untuk masing-masing jenis produk makanan dan minuman tersebut.

Seluruh pendapatan perseroan diperoleh dari penjualan produk makanan dan minuman, serta pendapatan dari jasa pengolahan (*TOLL PACKING*). Penjualan produk dilakukan didalam negeri (lokal) dan penjualan *ekspors* (seperti Filipina, Vietnam, Malaysia, India dan Afrika hingga Amerika). Bahkan permen kopiko PT MAYORA menjadi permen penjualan terbaik di Asia yaitu Negara Filipina. Dan PT MAYORA berencana akan menambah tujuan export seperti Pantai Gading, Swiss dan Belgia. Pendapatan terbesar perseroan diperoleh dari penjualan produk makanan yaitu sebesar $\pm 85\%$ dari seluruh total penjualan bersih, sedangkan pendapatan dari penjualan produk lainnya hanya sebesar $\pm 15\%$ saja.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat di pahami dan dimengerti oleh berbagai pihak maka dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor. Tujuan utama analisis adalah mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Selanjutnya dilakukan prosedur pengumpulan data keuangan dan data pendukung mengenai PT MAYORA INDAH Tbk.

Beberapa data yang lebih rinci mengenai posisi keuangan perseroan ditemukan adanya beberapa resiko yaitu nilai tukar mata uang, khususnya terhadap mata uang dollar Amerika, terutama sekali timbul dari transaksi pembelian bahan baku dan belanja modal. Seiring dengan pertumbuhan usaha perseroan maka kebutuhan akan bahan baku produksi juga meningkat, termasuk kebutuhan akan bahan baku *import*.

Resiko kerugian karena perubahan nilai tukar mata uang asing itu timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman yang

dilakukan dalam mata uang asing. Dalam kegiatan operasionalnya perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan berbagai mata uang asing sehingga oleh karenanya perseroan menanggung risiko kerugian karena selisih nilai mata uang asing tersebut setiap apresiasi yang signifikan dari mata uang asing terhadap rupiah dapat berdampak negative secara signifikan terhadap usaha, arus kas, hasil operasi, dan kondisi keuangan perseroan.

Perseroan juga mempunyai risiko kredit dari simpanan di bank dan piutang, risiko tingkat bunga perseroan mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga, Risiko persaingan usaha perseroan bersaing dengan sejumlah produsen dan pemasaran produk-produk makanan dan minuman, baik domestic maupun multi nasional. Risiko persaingan dalam industry didasarkan pada penetapan harga produk, inovasi produk baru, pengakuan merek, kegiatan iklan dan promosi, pengenalan produk-produk baru dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kenaikan tingkat persaingan atas dasar salah satu parameter diatas dapat mengarah kepada pendapatan yang lebih rendah, pengeluaran yang lebih besar untuk pemasaran, promosi dan pengembangan produk baru, sehingga dengan demikian dapat mengakibatkan penurunan dalam pertumbuhan atau tingkat keuntungan perseroan. Persaingan usaha yang terjadi menimbulkan risiko penurunan volume penjualan produk perseroan.

Setelah memperoleh data laporan keuangan dan data pendukung perseroan kemudian dilakukan pengukuran dengan rumus tertentu secara cermat sesuai standar yang ada berdasarkan ketelitian dan kejujuran dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat serta memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran yang telah dibuat.

Metode yang sering di pakai oleh analisi yaitu analisi rasio, dengan cara membandingkan angka dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan disatu periode maupun beberapa periode. Hasil analisi rasio dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan, Penilaian kinerja perusahaan dalam memperdayakan sumber daya perseroan, meningkatkan (mempertahankan) target, perubahan kebijakan untuk hal yang perlu dievaluasi, menentukan arah dan tujuan perseroan di periode selanjutnya.

Bentuk-bentuk rasio yang digunakan dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Kondisi keuangan

perusahaan yang perlu diperhatikan yaitu berapa jumlah harta, kewajiban, modal dan jumlah pendapatan diterima serta biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Analisa rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca, laporan laba rugi atau laporan neraca dan laba rugi.

Data yang telah diliris PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 adalah rasio likuiditas 131.28%, rasio solvabilitas 51.52%, rasio aktivitas 438.72%, dan rasio profitabilitas 60.88%.

Diketahui bahwa faktor penentu rasio yaitu berkaitan dengan menentukan perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban, kemampuan mencari keuntungan dan kemampuan dalam mengelola aktiva maupun sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien maka rasio yang tepat atau variabel yang di duga pengaruhnya paling dominan terhadap perseroan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka diambil penelitian yang berjudul **“Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk, Jakarta”**

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, agar lebih paham tentang topic maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan?
2. Apakah Rasio Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan?
3. Apakah Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan?
4. Apakah Rasio Solvabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah Rasio pertumbuhan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah Rasio penilaian dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan?

c. Tujuan Penelitian

Agar arah penelitian tidak menyimpang dari topik atau masalah yang dibahas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi dan data berupa penjelasan lebih dalam tentang rasio likuiditas (rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
 2. Memperoleh informasi dan data berupa penjelasan lebih dalam tentang rasio profitabilitas (margin laba kotor, margin laba bersih, ROI dan ROE) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
 3. Memperoleh informasi dan data berupa penjelasan lebih dalam tentang rasio aktivitas (rasio perputaran persediaan dan hari penagihan persediaan) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
- Mendapatkan informasi dan data dari hasil olahan data seberapa besar rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

d. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

- 1) Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dan studi empiris peneliti selanjutnya dengan memodifikasi, menambah, ataupun mengembangkan variabel.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang implementasi akuntansi pertanggungjawaban pusat pendapatan untuk pembenahan pada periode yang akan datang.

e. Penelitian Sebelumnya

Studi empiris Penelitian ini mempunyai bahan perbandingan yang telah dibuat oleh Muhammad Iqbal Alfaris pada tahun 2020 dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Kesehatan Keuangan PT XL AXIATATbk.

Adapun yang menjadi landasan penelitian yaitu memiliki kesamaan menganalisis laporan keuangan dengan teknik analisis rasio. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi berupa penjelasan lebih dalam tentang rasio likuiditas, rasio profitabilitas dalam menilai seberapa efektif rasio likuiditas, rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis rasio, dengan jenis penelitian deskriptif dan bentuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Akuntansi

Akuntansi adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari

pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya (Munawir, 2014:5).

Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunaannya (Sasongko, Mubarakah, Ningrum, Febriana, Hanum, Pratiwi dan Zuryani, 2019:2).

b. Siklus Akuntansi

Menurut Sasongko, Mubarakah, Ningrum, Febriana, Hanum, Pratiwi dan Zuryani (2019:30) Prosedur akuntansi yang dilakukan setiap periode dikenal dengan istilah Siklus Akuntansi.

2.2.3 Jenis Akuntansi

Jenis Akuntansi menurut Geminastiti dan Nurlita (2016:10) akuntansi bisa dikelompokkan menjadi:

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) Bidang ini menangani masalah pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan atau unit ekonomi yang lain dan juga menangani penyusunan laporan keuangan secara periodik dari catatan-catatan tersebut.
2. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*) Bidang ini menangani suatu pemeriksaan atas catatan-catatan akuntansi secara bebas.
3. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) Bidang ini menekankan masalah penetapan dan pengendalian biaya. Ruang lingkupnya berupa biaya selama proses produksi dan harga pokok dari barang yang selesai diproduksi.
4. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*) Bidang ini menggunakan data historis maupun data tafsiran untuk membantu manajemen dalam operasi sehari-hari dan perencanaan operasi mendatang. Bidang ini juga mengolah soal-soal khusus yang dihadapi para manajer perusahaan dari berbagai jenjang organisasi.
5. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*) Bidang ini mencakup penyusunan surat pemberitahuan pajak serta mempertimbangkan konsekuensi perpajakan dari transaksi usaha yang direncanakan.

6. Akuntansi Anggaran (*Budgeting*) Bidang ini menyajikan rencana operasi keuangan untuk suatu periode tertentu dan menyampaikan data perbandingan dari operasi sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan.
7. Akuntansi Pendidikan (*Educational Accounting*) Bidang ini merupakan bidang spesialisasi akuntansi yang bergerak dalam penyebaran pendidikan akuntansi pada masyarakat.
8. Akuntansi pemerintahan (*Government Accounting*) Bidang ini berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi di lembaga-lembaga pemerintahan.
9. Akuntansi Sosial (*Social Accounting*) Bidang ini berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan tentang perubahan sosial akibat kemajuan teknologi, ekonomi dan budaya.

b. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sasongko, Mubarakah, Ningrum, Febriana, Hanum, Pratiwi dan Zuryani (2019;2) Laporan keuangan adalah sebuah laporan posisi keuangan perusahaan yaitu posisi Aset, Liabilitas dan Modal pada suatu saat (tanggal) tertentu.

Menurut Prihadi (2020:2) yaitu Laporan Keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2020:2), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2019:7) menyatakan Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini (tanggal tertentu untuk neraca) atau dalam suatu periode tertentu (laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

c. Tujuan laporan keuangan

Menurut Hery (2018:5) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib, serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. tujuan umum laporan keuangan yaitu menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi

kewajiban (kreditor, pemasok, pegawai pemerintah), menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan, memberikan informasi kepada manajemen untuk pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.

Menurut Kasmir (2019:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

d. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan yaitu bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang tidak lengkap tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2019;11).

e. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:66) analisis laporan keuangan merupakan proses memahami kondisi keuangan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat.

Menurut Hery (2018:113) Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik internal maupun dibandingkan dengan perusahaan lain.

f. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:67) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan baik harta, kewajiban dan modal dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
5. Sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

g. Metode dan Teknik Analisis

Menurut Kasmir (2019:69) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan anantara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja sehingga tidakdiketahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lainnya. Hasil yang diketahui yaitu terjadi kenaikan atau penurunan atau tetap, dapat diketahui sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut.

Jenis-jenis Teknik analisis yang dapat dilakukan serta penjelasan masing-masing teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Merupakan analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Hasil analisis ini akan terlihat angka-angka dalam rupiah, dalam persentase, kenaikan dan penurunan jumlah rupiah.

2. Analisis trend

Merupakan analisis yang biasanya dari periode satu ke periode selanjutnya untk melihat perubahan nilai naik, turun dan tetap dalam persentase.

3. Analisis persentase per komponen

Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan anantara komponen dalam suatu laporan keuangan yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisis ini untuk mengetahui persentase investasi terhadap aktiva, total aktiva, struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.

4. Analisis sumber dan penggunaan data

Merupakan analisis untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Bias juga mengetahui jumlah modal kerja dan sebab perubahan modal kerja perusahaan.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Merupakan analisis yang digunakan mengetahui sumber-sumber kas dan penggunaan kas serta sebab perubahan jumlah kas dalam suatu periode.

6. Analisis rasio

Merupakan analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit

Merupakan analisis untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8. Analisis laba kotor

Merupakan analisis untuk mengetahui jumlah laba kotor dan sebab perubahan tersebut dari periode satu ke periode selanjutnya.

9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studidengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci Menurut Nazir (2014) Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan untuk menyelidiki sebuah keadaan dari, sebuah alas an dari, beserta konsekwensi-konsekwensi terhadap suatu keadaan khusus, biasa sebuah fenomena atau variable.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai mana di jelaskan Arikunto (2010:14) subjek penelitian merupakan tempat dimana variable melekat, dimana subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek peneliti itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta – fakta di lapangan. Subjek penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk.

Objek penelitian adalah variable-variable yang diteliti. Objek penelitian yang terkait kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, (rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas). Rasio Profitabilitas (rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, ROI dan ROE).Dan Rasio Aktivitas (perputaran piutang,hari rata-rata penagihan piutang,perputaran persediaan,hari rata-rata penagihan sediaan,perputaran modal kerja,perputaran aktiva tetap dan perputaran aktiva).

c. Metode Pengumpulan data

1. Metode Dokumentasi

Metodu dekumentasi adalah metode pengumpulan dengan menggunakan dokumen

dari perusahaan berupa Laporan Keuangan (laporan neraca dan laporan laba rugi), surat kabar, majalah dan dokumen penunjang lainnya. Pengumpulan data laporan kuantitatif dan profil perusahaan melalui internet atau situs web.

2. Pengumpulan Data Kepustakaan

Yaitu dengan mengumpulkan data-data dengan cara mempelajari literature-literatur yang relevan maupun bahan-bahan relevan dengan topic yang sedang diteliti agar mempermudah dalam penyusunan sesuai dengan pembahasan didalam skripsi ini.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam menjelaskan hasil penelitian atas permasalahan yang ada yaitu rasio (Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas) digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh hasil Menilai Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dan penilaian menggunakan data laporan keuangan periode tahun 2017-2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Singkat

N Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 17 Februari 1977, berdasarkan Akta No. 204 yang diubah dengan akta No. 3210 tanggal 22 Juni 1977, keduanya dibuat dihadapan notaris Poppy Savitry Parmanto S.H, sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo S.H, notaris di Jakarta.

Kantor pusat persero Jl. Tomang Raya Kav 21 – 23, Jakarta barat. Dan pabrik persero PT. Mayora Indah Jl Telesonic Jantake tangerang menjadi perusahaan public pada tahun 1990.

Harga saat ini perseroan tetap konsiten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman, sesuai dengan tujuannya. Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

Divisi merek dagang meliputi : Biskuit Roma, Danisa, Royal Choise, Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Coffee Joy, chees Kress, Kembang Gula Kopiko, Kopiko Milko,. Kis, Tamarin, Wafer Beng Beng, Beng Beng Maxx, Astor ,Roma Waffere Choklat, Roma Zupper Keju Choklat, Choki Choki, Kopi Torabika Duo, Kopi Torabika Duo Susu, Toirabika

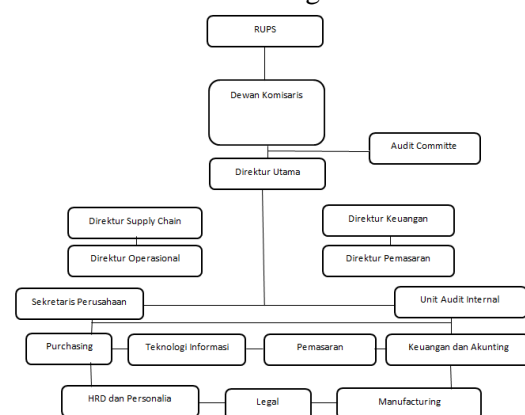
Mocca, Torabika Three in One, Torabika Cappucino, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Makanan Kesehatan Energen Cereal dan Energen Oatmill.

Pada tanggal 12 September 2020 persero diberikan apresiasi oleh Menperin atas disiplin menerapkan aturan protocol kesehatan dilingkunganb kerjanya, disamping itu Kemenperin meminta agar pelaku industry ditengah air tetap optimis dan terus produktif dan inopatrif. Sebab, sector manufaktur, seperti industry makanan dan minuman selama ini menjadi penopang atau motor bergerakk bagi perekonomian kota.

Persero telah membuktikan sebagai pemain utana dikancah global, khususnya untuk industry makanan dan minuman, persero merupakan wajah kebanggaan Indonesia. Selain kaarna PMDM juga mampu menembus pasar ekspor hingga 40persen dari hasil produknya yang beragam. Banyak prosuk persero yang menjadi lider dipasar Internasional seperti permen Kopiko, Kopi Torabika, dan biscuit Danisas.

PT. Mayora Indah, Tbk mengharumkan Indonesia diajak *ASEANBUSSINES WORD 2020*, menutup tahun 2020, persero memenangkan penghargaan untuk *ASEAN BUSSINES WORD 2020* untuk katagori *Priority Integrational Word 2020*, untu katagori *Priority Integration Sector* (Agri Bessed Produk). Perusahaan raksasa asal Indonesia ini dinilai berhasil dalam hal pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Serta inovasi produk, tanggung jawab sosial perusahaan dan juga ketenaga kerjaan.

Struktur Organisasi



Didalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimaksudkan Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang

Saham Perusahaan Terbuka dan PJOK perubahannya, disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya.

Direksi bertanggung jawab untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, namun RUPS dapat juga diselenggarakan atas permintaan Dewan Komisaris Perseroan, atau atas permintaan 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, dengan memperhatikan ketentuan-

ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menyelenggarakan RUPS Perseroan selalu mematuhi semua ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan dan undang-undang serta peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Tabel 4.1
Laporan Posisi Keuangan / Neraca
Periode Tahun 2017-2021
(Dalam jutaan)

URAIAN	PERIODE				
	2017	2018	2019	2020	2021
ASET/AKTIV A					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	2.201.859.470.155	2.495.655.019.180	2.982.004.859.009	3.777.791.432.101	3.009.380.167.931
Piutang usaha	5.744.121.798.525	5.372.866.721.797	5.901.994.049.176	5.463.984.744.087	5.911.233.788.723
Piutang lain-lain	358.607.515.980	502.268.982.237	500.974.800.491	168.238.240.056	167.565.242.110
Pihak ketiga			1.156.139.900.456	130.604.357.590	358.952.306.318
Pihak berelasi	4.772.738.482.114	4.636.743.600.038	4.745.854.148.720	5.333.380.386.497	5.552.851.482.405
Perediaan	1.825.267.160.976	3.351.796.321.991	2.790.633.951.514	2.805.111.592.211	3.034.214.212.009
Utang takpembelian	76.606.386.251	63.913.554.108	101.543.572.151	106.660.948.660	176.080.401.607
Pajak dibayar dimuka	444.160.274.212	626.403.695.854	461.114.088.840	484.846.041.218	641.949.307.087
Biaya dibayar dimuka	23.576.945.214	34.954.432.777	37.807.460.332	32.096.163.761	28.790.754.576
Jumlah aset lancar	10.674.199.571.313	17.591.706.426.634	12.776.102.781.513	12.838.729.162.094	12.969.783.874.643
ASET TIDAK LANCAR					
Aset pajak tangguhan	82.446.167.835	89.449.452.581	96.055.409.948	104.876.456.480	50.345.713.262
Aset tetap	3.988.757.428.330	4.258.300.525.120	4.674.963.819.225	6.043.201.970.326	6.376.788.515.278
Aset hak guna bagian	-	-	-	228.563.209.997	160.222.890.217
Utang muka pembelian aset tetap	148.075.298.055	567.436.010.403	1.459.858.783.569	521.483.598.829	318.471.230.666
Utang jaminan	22.371.334.658	26.661.710.658	30.938.012.218	40.646.116.824	42.041.341.442
Jumlah Aset tidak Lancar	4.241.650.228.938	4.943.847.698.762	6.261.816.024.960	6.938.771.352.456	6.947.869.390.885
Jumlah ASET	14.915.849.800.251	22.535.574.125.396	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550	19.917.653.265.528

Lanjutan Tabel 4.1

URAIAN	PERIODE				
	2017	2018	2019	2020	2021
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS LANCAR					
Liabilitas jangka pendek	1.634.000.000.000	1.500.000.000.000	1.000.000.000.000	50.000.000.000	795.000.000.000
Liabilitas jangka menengah	1.717.218.529.167	1.487.028.543.758	1.312.182.938.037	1.591.796.581.882	1.949.644.492.256
Liabilitas jangka panjang	111.266.401.203	74.317.646.435	100.229.810.844	314.132.408.598	231.203.036.911
Liabilitas lain-lain	131.496.395.798	61.507.726.963	184.860.464.005	147.124.420.454	26.615.483.990
Beban akrual	285.202.671.409	447.415.596.345	695.162.743.054	411.852.543.588	325.827.795.215
Utang obligasi	-	749.886.150.803	-	-	1.049.547.276.762
Utang bank	594.424.125.379	380.211.722.809	421.923.583.261	804.080.567.757	1.273.204.542.128
Bagian utang obligasi jangka panjang o dalam satu tahun	-	-	-	156.337.216.664	-

Sumber: data Laporan Keuangan PT Mayora Indah 2017 – 2021

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain
Periode Tahun 2017-2021

URAIAN	PERIODE				
	2017	2018	2019	2020	2021
PENJUALAN	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725	25.026.739.472.547	24.476.953.742.651	27.904.556.322.183
BEBAN POKOK PENJUALAN	15.841.619.191.073	17.664.148.865.078	17.109.498.526.033	17.177.830.782.966	20.961.574.813.793
LABA BRUTO	4.975.054.755.396	6.396.653.530.647	7.917.240.946.514	7.299.122.959.685	8.923.981.508.403
beban penjualan	1.909.487.278.891	3.045.558.342.082	4.027.896.833.485	3.769.234.915.945	4.539.447.007.003
beban umum dan administrasi	605.008.088.455	723.203.180.559	716.898.561.996	698.959.859.585	611.220.587.245
LABA USAHA	2.514.495.367.346	3.768.761.522.641	3.744.976.395.481	4.468.194.765.530	5.150.987.594.249
LABA USAHA	2.460.559.388.050	2.627.892.008.006	3.172.264.551.034	2.830.928.194.155	1.772.315.914.155
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN					
Beban Bunga	(386.922.167.017)	(492.638.756.739)	(355.074.879.758)	(353.822.336.007)	(320.535.214.640)
Pendapatan bagi hasil sialuk mudharabah	(7.393.336.955)	-	-	-	-
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing	91.363.499.350	163.690.127.162	(206.361.945.932)	116.986.949.959	48.825.744.255
Penghasilan bunga	36.492.708.776	46.799.131.766	52.352.843.077	51.405.459.416	23.187.159.295
Kuntungan penjualan aset tetap	3.084.131.489	1.709.061.216	2.387.589.067	1.965.163.012	2.475.359.330
Lain - lain bersih	(10.279.420.219)	34.490.627.444	38.898.423.523	36.426.849.401	25.759.595.200
Lain - lain bersih	(273.674.784.576)	(245.949.809.151)	(467.797.970.023)	(147.037.914.219)	(222.667.357.469)
LABA SEBELUM PAJAK	2.186.884.603.474	2.381.942.198.855	2.704.466.581.011	2.683.890.279.936	1.540.648.556.686
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					
Pajak kini	575.727.778.500	644.834.290.250	561.306.440.500	576.418.381.880	295.373.748.136
Pajak tangguhan	(19.797.005.919)	(23.316.371.699)	(8.244.075.235)	9.303.383.411	42.222.160.597
Beban pajak	555.930.772.581	621.507.918.551	553.062.374.247	585.721.765.291	338.595.908.733
LABA TAHUN BAKSIAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.051.404.206.764	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(76.316.645.693)	59.926.817.294	(28.132.575.812)	(63.741.440.323)	114.525.477.830
Pos yang akan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	19.079.161.423	(14.981.704.324)	7.033.143.953	14.023.116.871	(25.151.605.123)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(57.237.484.270)	44.945.112.970	(21.099.431.859)	(49.718.323.452)	89.173.872.707
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri	(3.575.923.391)	(631.260.077)	1.745.730.744	(3.846.177.236)	(4.501.788.783)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(60.813.407.661)	44.313.852.859	(19.353.701.115)	(53.564.500.688)	84.272.083.924
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	1.570.140.423.232	1.804.748.133.197	2.032.050.505.649	2.044.604.013.957	1.295.324.731.877
penarik entitas induk	1.594.441.049.254	1.716.355.870.266	1.999.303.012.096	2.060.631.850.945	1.186.508.590.767
Keuntungan non pengendalian	36.512.781.639	44.078.410.038	52.101.194.688	37.536.663.700	24.454.057.186
JUMLAH LABA TAHUN BAKSIAN YANG DAPAT DIDISTRIBUSIKAN	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.051.404.206.764	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953
penarik entitas induk	1.534.112.236.194	1.760.263.015.600	1.980.168.272.605	2.007.479.885.084	1.270.289.630.521
Keuntungan non-pengendalian	36.512.781.639	44.485.117.597	51.882.233.044	37.124.128.873	25.035.101.356

Sumber: data Laporan Keuangan PT Mayora Indah 2017 – 2021

1. Rasio Likuiditas (X₁)

Dalam penelitian ini hanya digunakan 3 jenis rasio likuiditas, yaitu:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

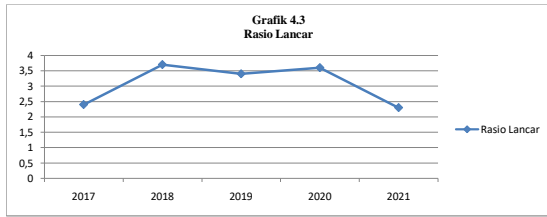
$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pengukuran rasio lancar periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{10.674.199.571.313}{4.473.628.322.956} = 2,4 \text{ kali}$$

Tabel 4.3
Pengukuran Rasio Lancar

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Liabilitas Lancar	Rasio Lancar (kali)
2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	2,4
2018	17.591.706.426.634	4.764.510.387.113	3,7
2019	12.776.102.781.513	3.714.359.539.201	3,4
2020	12.838.729.162.094	3.559.336.027.729	3,6
2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	2,3



Sumber: Diolah, 2022

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

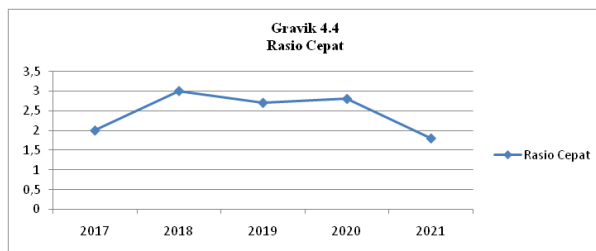
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Inventory}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Pengukuran Rasio Cepat periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{8.848.932.410.377}{4.473.628.322.956} = 2 \text{ kali}$$

Tabel 4.4
Pengukuran Rasio Cepat

Tahun	Total Aktiva Lancar	Inventory	Total Liabilitas lancar	Rasio Cepat (kali)
2017	10.674.199.571.313	1.825.267.160.976	4.473.628.322.956	2
2018	17.591.706.426.634	3.351.796.321.991	4.764.510.387.113	3
2019	12.776.102.781.513	2.790.633.951.514	3.714.359.539.201	2,7
2020	12.838.729.162.094	2.805.111.592.211	3.559.336.027.729	2,8
2021	12.969.783.874.643	3.034.214.212.009	5.570.773.468.770	1,8



Sumber : Diolah, 2022

c. Rasio Kas (Chas Ratio)

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut:

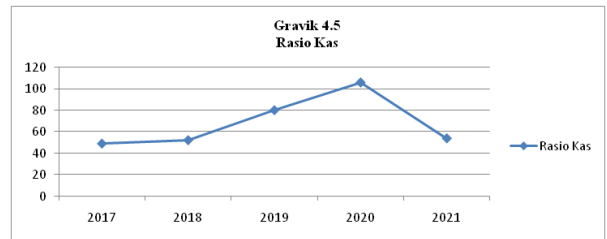
$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Pengukuran Rasio Kas periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.201.859.470.155}{4.473.628.322.956} = 0,492 \times 100\% = 49,2\%$$

Tabel 4.5
Pengukuran Rasio Kas

Tahun	Kas dan setara kas	Total Liabilitas Lancar	Rasio Kas
2017	2.201.859.470.155	4.473.628.322.956	49,2%
2018	2.495.665.019.108	4.764.510.387.113	52,4%
2019	2.982.004.859.006	3.714.359.539.201	80,3%
2020	3.777.791.432.101	3.559.336.027.729	106,1%
2021	3.009.380.167.931	5.570.773.468.770	54,1%



Sumber: Diolah, 2022

d. Rasio Margin Laba atas Penjualan
Untuk mencari margin laba kotor yaitu dengan rumus:

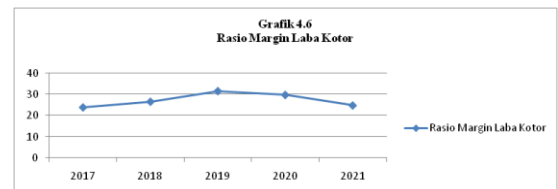
$$\text{Rasio margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Pengukuran rasio periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.975.054.755.3}{20.816.673.946.7} \times 100\% = 23,9\%$$

Tabel 4.6
Pengukuran Rasio Margin Laba Kotor

Tahun	Beban Pokok Penjualan	Labas Kotor	Penjualan	Rasio margin laba kotor
2017	15.841.619.191.007	4.975.054.755.396	20.816.673.946.473	23,9%
2018	17.664.148.865.078	6.396.653.530.647	24.060.802.395.725	26,6%
2019	17.109.498.526.032	7.917.240.946.515	25.026.739.472.547	31,6%
2020	17.177.830.782.966	7.299.122.959.685	24.476.953.742.651	29,8%
2021	20.981.574.813.780	6.922.983.508.403	27.904.558.322.183	24,8%



Sumber : Diolah, 2022

e. Untuk mencari margin laba bersih yaitu dengan rumus:

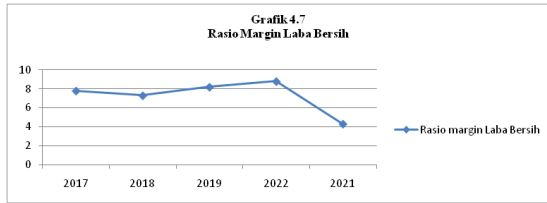
$$\text{margin laba bersih} = \frac{\text{Labas Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Pengukuran rasio periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.570.140.423.232}{20.816.673.946.473} = 0,075 \times 100\% = 7,5\%$$

Tabel 4.7
Pengukuran Rasio Margin Laba Bersih

Tahun	Penjualan	Laba Tahun Berjalan	Rasio margin laba bersih
2017	20.816.673.946.473	1.630.953.830.893	7,8%
2018	24.060.802.395.725	1.760.434.280.304	7,3%
2019	25.026.739.472.547	2.051.404.206.764	8,2%
2020	24.476.953.742.651	2.098.721.765.291	8,6%
2021	27.904.558.322.183	1.211.052.647.953	4,3%



Sumber: Diolah 2022

f. Untuk mencari Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan rumus:

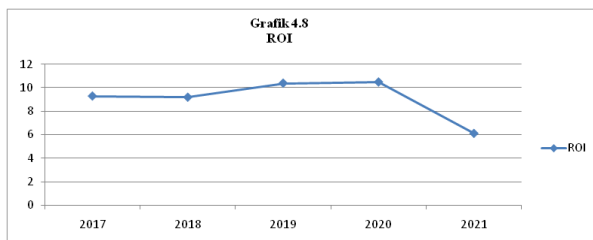
$$ROI = \frac{EAIT}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran rasio periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun } \frac{1.570.140.423.2}{14.915.849.800.251} = \frac{0,10}{5} \times 100 = 10,5\%$$

Tabel Pengukuran Rasio Hasil pengembalian Investasi

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	ROI
2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	9,3%
2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	9,2%
2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	10,4%
2020	2.098.721.765.291	19.777.500.514.550	10,5%
2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	6,1%



Sumber: Diolah 2022

g. Untuk mencari Hasil Pengembalian Modal (ROE) dengan rumus:

$$ROE = \frac{EAIT}{\text{Total Modal}}$$

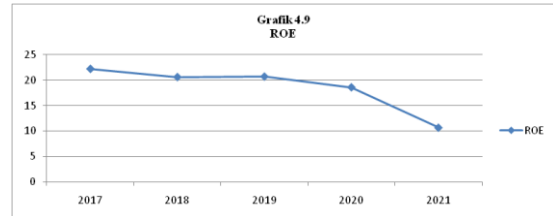
Pengukuran rasio periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun } \frac{1.570.140.423.232}{7.354.346.366.072} = 0,213 \times 100 = 21,3\%$$

Tabel Pengukuran Rasio Hasil pengembalian Investasi

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Modal	ROE
2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	22,2%
2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	20,6%
2019	2.051.404.206.764	9.911.940.195.318	20,7%
2020	2.098.721.765.291	11.271.468.049.958	18,6%
2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	10,7%

Sumber: diolah 2022



Sumber: Diolah 2022

h. Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Untuk mencari receivable turn over yaitu dengan rumus sebagai berikut

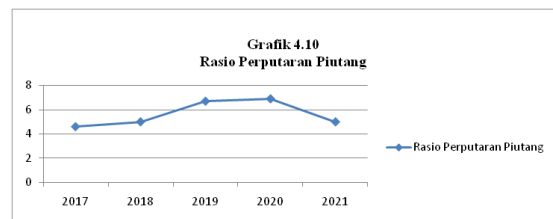
$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Perhitungan Periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun } \frac{20.816.673.946.473}{4.473.628.322.956} = 4,6 \text{ Kali}$$

Tabel Pengukuran Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran Piutang
2017	20.816.673.946.473	4.473.628.322.956	4,6
2018	24.060.802.395.725	4.764.510.387.113	5
2019	25.026.739.472.547	3.714.359.539.201	6,7
2020	24.476.953.742.651	3.559.336.027.729	6,9
2021	27.904.558.322.183	5.570.773.448.770	5



Sumber: Diolah 2022

i. Rasio Hari Rata-rata Penagihan Piutang (Days of Receivable)

Untuk mencari Days of Reciable dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Rasio Penagihan Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Perhitungan rasio periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun } \frac{365}{5} = 73 \text{ hari}$$

Tabel
Pengukuran Rasio Penagihan Piutang

Tahun	Jumlah hari dalam 1 tahun	Perputaran Piutang	Rasio Penagihan Piutang
2017	365	5	73 hari
2018	365	5	73 hari
2019	365	7	52 hari
2020	365	7	52 hari
2021	365	5	73 hari



Sumber: diolah 2022

h. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Untuk mencari *inventory turn over* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

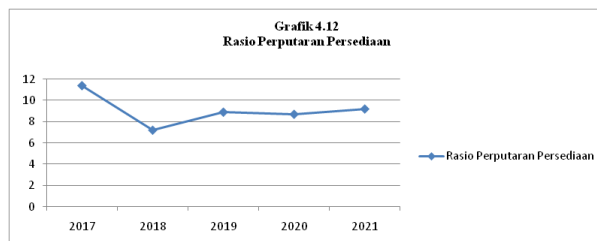
$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perhitungan rasio periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{20.816.673.946.473}{1.825.267.160.976} = 11,4 \text{ Kali}$$

Tabel
Pengukuran Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Penjualan	Persediaan	rasio Perputaran Persediaan
2017	20.816.673.946.473	1.825.267.160.976	11,4
2018	24.060.802.395.725	3.351.796.321.991	7,2
2019	25.026.739.472.547	2.790.633.951.514	8,9
2020	24.476.953.742.651	2.805.111.592.211	8,7
2021	27.904.558.322.183	3.034.214.212.009	9,2



Sumber: diolah 2022

1. Rasio Hari Penagihan Persediaan (Day of Inventory)

Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, dapat dicari dengan cara membagikan jumlah hari dalam satu tahun dibagi perputaran persediaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Hari Penagihan Persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{rasio perputaran persediaan}}$$

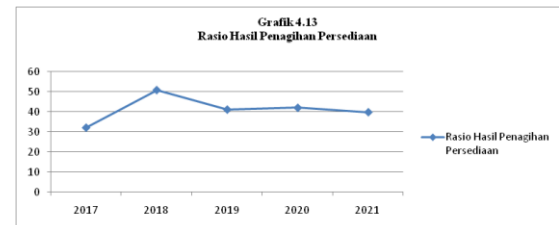
Pengukuran rasio periode tahun 2017-2021

adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{365}{11} = 32,01 \text{ hari}$$

Tabel
Pengukuran Rasio Hari Penagihan Persediaan

Tahun	jumlah hari dalam 1 tahun	rasio perputaran persediaan	Rasio Hari Penagihan Persediaan
2017	365	11,4	32,01
2018	365	7,2	50,7
2019	365	8,9	41,01
2020	365	8,7	41,9
2021	365	9,2	39,7



Sumber: diolah 2022

i. Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Untuk mencari *Working capital turn over* yaitu dengan rumus sebagai berikut :

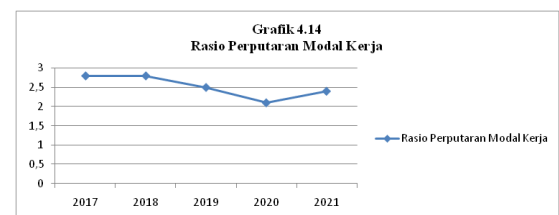
$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Pengukuran rasio tahun periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{20.816.673.946.473}{7.354.346.366.072} = 2,8 \text{ Kali}$$

Tabel
Pengukuran Rasio Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Rasio Perputaran Modal Kerja
2017	20.816.673.946.473	7.354.346.366.072	2,8
2018	24.060.802.395.725	8.542.544.481.694	2,8
2019	25.026.739.472.547	9.991.940.195.318	2,5
2020	24.476.953.742.651	11.271.468.049.958	2,1
2021	27.904.558.322.183	11.360.031.395.135	2,4



Sumber: diolah, 2022

j. Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)

Untuk mencari Fixed asset turn over yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Pengukuran rasio tahun periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{20.816.673.946.473}{10.674.199.571.313} = 1,9 \text{ Kali}$$

Tabel
Pengukuran Rasio Perputaran aktiva tetap

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset Lancar	Rasio Perputaran Aktiva Tetap
2017	20.816.673.946.473	10.674.199.571.313	1,9
2018	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1,4
2019	25.026.739.472.547	12.776.102.781.513	1,9
2020	24.476.953.742.651	12.838.729.162.094	1,9
2021	27.904.556.322.183	12.969.783.874.643	2,2



Sumber: diolah 2022

k. Perputaran Aktiva (Assets Turn Over)

Untuk mencari Fixed asset turn over yaitu dengan rumus sebagai berikut :

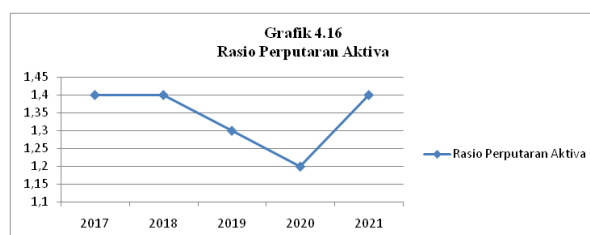
$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengukuran rasio tahun periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2017} = \frac{20.816.673.946.473}{14.915.849.800.251} = 1,4 \text{ Kali}$$

Tabel 4.16
Pengukuran Rasio Perputaran Aktiva

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	Rasio Perputaran Aktiva
2017	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251	1,4
2018	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1,4
2019	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1,3
2020	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1,2
2021	27.904.556.322.183	19.917.553.265.528	1,4



Sumber: diolah 2022

Ringkasan Hasil Pengukuran rata-rata rasio tahun 2017-2021

No.	bentuk-bentuk rasio keuangan	Hasil Pengukuran Rasio					Hasil Rata-rata (5 tahun)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Rasio Likuiditas						
	Rasio Lancar	2,4	3,7	3,4	3,6	2,3	3,1 Kali
	Rasio cepat	2	3	2,7	2,8	1,8	2,46 Kali
	Rasio Kas	49,2%	52,4%	80,3%	106,1%	52,4%	68,1%
2	Rasio Profitabilitas						
	Margin Laba Kotor	23,9%	26,6%	31,6%	29,8%	24,8%	27,34%
	Margin Laba Bersih	7,8%	7,3%	8,2%	8,6%	4,3%	7,24%
	ROI	9,3%	9,2%	10,4%	10,5%	6,1%	9,1%
	ROE	21,3%	20,6%	20,7%	18,6%	10,7%	18,38%
3	Rasio Aktivitas						
	Perputaran Piutang	4,6	5	6,7	6,9	5	5,64 Kali
	Hari rata-rata penagihan piutang	73	73	52	52	73	64,6 hari
	Perputaran Persediaan	11,4	7,2	8,9	8,7	9,2	9,08 Kali
	Hari Penagihan Persediaan	32,1	50,7	41,1	41,9	39,7	41,1hari
	Perputaran Modal Kerja	2,8	2,8	2,5	2,1	2,4	2,52 Kali
	Perputaran Aktiva Tetap	1,9	1,4	1,9	1,9	2,2	1,86 Kali
Perputaran Aktiva	1,4	1,4	1,3	1,2	1,4	1,34 Kali	

Sumber: diolah 2022

Tabel
Perbandingan rata-rata rasio 5 tahun dan Standar Industri

No.	bentuk-bentuk rasio keuangan	Hasil Rata-rata (5 tahun)	Standar Industri	Penilaian Kinerja Keuangan
1	Rasio Likuiditas			
	Rasio Lancar	3,1	2 kali	Baik
	Rasio Cepat	2,46	1,5 kali	Baik
	Rasio Kas	68,1%	50%	Baik
2	Rasio Profitabilitas			
	Margin Laba Kotor	27,34%	30%	KurangBaik
	Margin Laba Bersih	7,24%	20%	Kurang Baik
	ROI	9,1%	30%	Kurang Baik
	ROE	18,38%	40%	Kurang Baik
3	Rasio Aktivitas			
	Perputaran Piutang	5,64 Kali	15 kali	Kurang Baik
	Hari rata-rata penagihan piutang	64,6 hari	60 Hari	Kurang Baik
	Perputaran Persediaan	9,08 Kali	20 Kali	Kurang Baik
	Hari Penagihan Persediaan	41,1hari	19 Hari	Kurang Baik
	Perputaran Modal Kerja	2,52 Kali	6 Kali	Kurang Baik
	Perputaran Aktiva Tetap	1,86 Kali	5 Kali	Kurang Baik
Perputaran Aktiva	1,34 Kali	2 Kali	Kurang Baik	

Sumber: diolah 2022

5. KESIMPULAN

Rasio Likuiditas yang diwakili Rasio Lancar untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 3,1 kali, maka penilaian dikatakan Baik atau hasil rasio lebih tinggi dari standar industri (2 kali). Artinya Perseroan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio Cepat untuk hasil rata-rata 5 tahun diperoleh pengukuran terhitung 2,46 kali, maka penilaian dikatakan baik atau hasil rasio lebih tinggi dari standar industry yaitu (1,5kali). Artinya perseroan dalam keadaan lebih baik, kondisi ini menunjukkan perseroan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar.

Rasio Kas untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 68,1% maka penilaian dikatakan Baik karena hasil rasio lebih tinggi dari standar industri (50%). Perseroan memiliki uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Namun Jika rasio lancar dan rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana menganggur atau belum digunakan secara optimal.

Rasio Profitabilitas yang diwakili Rasio Margin Laba Kotor untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 27,34% maka penilaian dikatakan kurang baik atau hasil rasio lebih rendah dari standar industri (30%). Ini berarti beban pokok penjualan lebih kecil dari pendapatan penjualan.

Rasio Margin Laba Bersih untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 7,24% maka penilaian dikatakan Kurang Baik karena hasil rasio lebih rendah dari standar industri (20%). Artinya kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung (gaji, iklan untuk pemasaran produk, biaya administrasi, dll) yang relatif tinggi terhadap penjualan atau juga beban pajak tinggi untuk periode tersebut.

Rasio Hasil Pengembalian Investasi (ROI) untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 9,1% maka penilaian dikatakan Kurang Baik karena hasil rasio lebih rendah dari standar industri (30%). Artinya rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Rasio Hasil Pengembalian Modal (ROE) untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 18,38% maka penilaian dikatakan Kurang Baik karena hasil rasio lebih rendah dari standar industri (40%). Artinya tingkat pengembalian investasi terhitung 18,7% menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

Rasio Aktivitas diawali Rasio Perputaran Piutang, untuk rata-rata 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 5,64 kali, maka penilaian dikatakan Kurang Baik karena hasil rasio lebih rendah dari standar industri (15 kali). Artinya manajemen perseroan dapat dianggap tidak berhasil karena modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan kurang baik.

Rasio Hari Penagihan Piutang untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran 64,6 hari, maka penilaian dikatakan kurang baik karena hasil rasio lebih tinggi dari standar industri (60 hari). Artinya perseroan kelebihan atau melebihi tanggal jatuh tempo waktu penagihan piutang (konsumen membayar tagihan tidak tepat waktu)

Rasio Perputaran Persediaan untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 9,1 kali maka penilaian dikatakan Kurang Baik atau hasil rasio lebih rendah dari standar industri (20 kali). Rasio ini

menunjukkan 10,9 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Artinya perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih (banyak barang persediaan menumpuk atau tidak produktif, tidak efisien).

Rasio Hari Penagihan Persediaan untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 41,1 hari maka penilaian dikatakan Kurang Baik karena hasil rasio lebih tinggi dari standar industri (19 hari). Rasio ini menunjukkan bahwa dibutuhkan 22,1 hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang atau terjadi keterlambatan perubahan persediaan menjadi piutang.

Rasio Perputaran Modal Kerja untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 2,52 kali, maka penilaian dikatakan Kurang Baik karena hasil rasio lebih rendah dari standar industri (6 kali). Artinya rata-rata industri rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan rp6,00 sementara rasio yang dimiliki perusahaan hanya 2,52 dari rata-rata 5 tahun, dalam hal ini manajemen harus meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

Rasio Perputaran Aktiva tetap untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 1,86 kali, maka penilaian dikatakan kurang baik karena hasil rasio lebih rendah dari standar industri (5 kali). Artinya perputaran aktiva tetap rata-rata 5 tahun, setiap rp1,00 aktiva tetap menghasilkan rp1,86 penjualan meunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan sangat tidak meungeumbirkan, karena perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan kapasitas Aktiva Tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenisnya.

Rasio Perputaran Aktiva untuk rata-rata rasio 5 tahun diperoleh hasil pengukuran terhitung 1,34 kali, maka penilaian dikatakan Kurang Baik karena hasil rasio lebih rendah dari standar industri (2 kali). Artinya Perputaran Aktiva dalam rata-rata 5 tahun, rp1,00 Aktiva dapat menghasilkan 1,34 penjualan, ini meunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan kurang meungeumbirkan, karena perusahaan belum mampu memaksimalkan Aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian Aktiva yang kurang produktif.

6. SARAN

- a. Agar perusahaan selalu melakukan pemantauan Saldo Kas & Setara Kas secara aktif dan diatur sehingga cukup

dapat menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu, penggunaan dana pinjaman diawasi secara ketat supaya efektif dan efisien.

- b. Selalu memantau fluktuasi perubahan kurs mata uang asing ini terhadap rupiah, dan melakukan tindakan yang diperlukan seandainya terjadi fluktuasi yang merugikan.
- c. Selalu melakukan pinjaman bank dengan menggunakan dasar mata uang rupiah, karena untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga yang rendah.
- d. perusahaan harus berusaha meningkatkan penjualan secara maksimal untuk memperkuat posisi aktiva lancar yang digunakan, menambah kas dan terus bersaing di pasar, perusahaan agar selalu menjaga beban pokok penjualan lebih kecil dari pendapatan penjualan juga perusahaan harus mengurangi biaya tidak langsung yang relative tinggi pada penjualan.
- e. Perusahaan diharapkan bekerja secara efisien dan perusahaan lebih mampu menekan persediaan barang yang ada untuk segera dikeluarkan pada gudang persediaan sehingga dapat mengurangi persediaan yang ada pada persediaan serta Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva, perusahaan dapat lebih memaksimalkan dan mengembangkan sumber modal pinjam dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil (finansial) terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Garrison, Noreen, dan Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial. Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
3. Krismiaji dan Y. Anni Aryani. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
4. Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa)*. Jakarta: Salemba Empat.
5. Purwanti, Ari, dan Darsono Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
6. Sodikin, Slamet Sugiri. 2015. *Akuntansi Manajemen (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
7. Sofyandi dan Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
8. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
9. Suhardi. 2019. *Budgeting Perusahaan, Koperasi, dan Simulasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
10. Supriyono. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen. Buku 2*. Yogyakarta: BPFE.